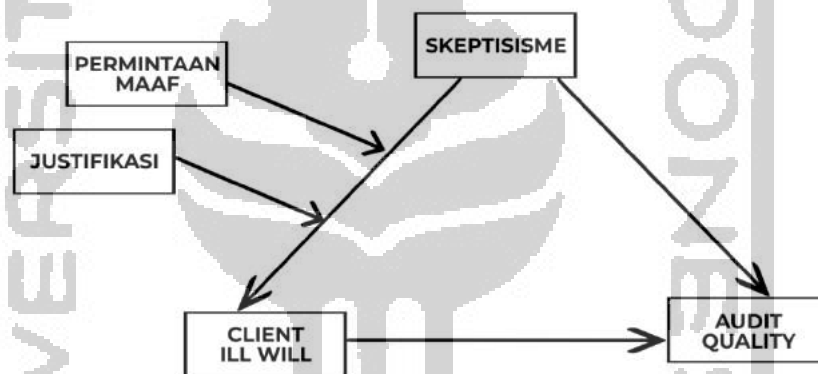


2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini berdasarkan pada latar belakang dan landasan teori yang telah dijelaskan pada bab 1 dan bab 2 yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini dan untuk memudahkan dalam proses analisis data. Berikut ini hasil pemikiran terhadap kerangka pemikiran:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu

yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia , S1 jurusan akuntansi yang sudah mengambil dan telah lulus mata kuliah pengauditan 1 dan pengauditan 2. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode *laboratory experiment* dimana pada eksperimen ini penulis memiliki wewenang penuh dalam menentukan keadaan serta kasus yang nantinya akan diberikan kepada para koresponden.

3.1.2 Sampel

Sampel yang digunakan adalah 120 koresponden yang akan diberikan beberapa *treatment* yang berbeda. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode *random sampling* yaitu sebuah metode pengambilan sampel secara acak dari populasi yang ada dimana setiap elemen dalam populasi dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel dari penelitian Ertambang (2013). Pada penelitian eksperimen ini subjek atau responden ditempatkan dalam kelompok manipulasi secara acak hal ini berkaitan dengan sampel yang dipilih diharapkan dapat merepresentasikan populasi secara keseluruhan melalui hasil yang akan didapatkan dari penelitian yang ada. Untuk metode pengumpulan data dalam penelitian eksperimen ini menggunakan metode survei dengan teknik kuesioner.

3.2 Definisi Variable

3.2.1 Variable Dependen

Variable Dependen pada penelitian ini adalah *client ill will*. Penulis berhipotesis bahwa meningkatnya skeptisisme profesional akan meningkatkan *client ill will*. Sementara istilah "*client ill will*" sendiri belum banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya. Perason, Andersson, dan Wegner (2001) menggambarkan *client ill will* atau niat buruk dalam konteks ketidaksopanan sebagai hal yang biasa terjadi di tempat kerja dan merepresentasikan sebagai hal yang tingkatannya sedikit lebih rendah dari balas dendam. Salah satu bentuk dari *client ill will* ialah menyerang dengan komentar kasar hingga perasaan pembenaran.

Niat buruk umumnya dikaitkan dengan permusuhan atau pengaruh negatif (Aron 1991; Mayne 1999). Sedangkan jika ditinjau dari definisi kamus, Merriam-Webster mendefinisikannya sebagai "perasaan tidak ramah". Kamus Cambridge mendefinisikan sebagai "menjadi marah kepada seseorang karena sesuatu yang telah mereka lakukan". Sementara Oxford mendefinisikan sebagai "Perasaan buruk dan tidak baik kepada seseorang". Secara umum, penulis percaya bahwa *client ill will* umumnya menggambarkan pengaruh negatif terhadap individu lain.

3.2.2 Variable Independen

Variable independen dalam penelitian ini adalah professional skeptisisme, *justification* dan *apology*

3.2.2.1 Skeptisisme Professional

Skeptisisme profesional auditor merupakan sikap (*attitude*) auditor dalam melakukan penugasan audit dimana sikap ini mencangkup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Karena bukti audit dikumpulkan dan dinilai selama proses audit, maka skeptisisme profesional harus digunakan selama proses tersebut.

3.2.2.2 Penjelasan (*Justification*)

Pembenaran (*Justification*) adalah taktik manajemen berupa kesan strategis yang diberikan untuk mengakui tanggung jawab sembari meminimalkan atau menyangkal bahwa tindakan atau peristiwa tersebut memiliki kualitas negatif (Schlenker 1980; Tedeschi and Reiss 1981).

Sebuah justifikasi menegaskan bahwa tindakan tersebut sah menurut keadaan (Schonbach 1990). Dalam kasus ini, auditor memberikan pembenaran berupa penjelasan bahwa skeptisisme profesional yang di terapkannya merupakan hal wajar yang telah tertera di

dalam standar audit. Auditor memberikan penjelasan (*Justification*) dengan tujuan untuk menekan kemungkinan *client ill will*.

3.2.2.3 Apology

Tindakan menawarkan permintaan maaf dapat dilihat melalui keterampilan interaktif. Keterampilan ini adalah kemampuan untuk menangani konflik dan memulihkan hubungan setelah konflik. (Alter, 1999; Darby & Schlenker, 1982; Petrucci, 2002; Weiner, Graham, Peter, & Zmuidinas, 1991). Suatu permohonan sering dijelaskan sebagai pendahuluan untuk pemberian penjelasan. Terkadang permintaan maaf dianggap sebagai inti dari proses perbaikan. (Alter, 1999).

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber data pada penelitian ini. Data primer adalah data yang dapat diperoleh dari responden secara langsung. Menurut Sekaran (2013) data primer adalah data yang didapatkan langsung dari responden individu dan panel yang ditentukan secara khusus sesuai dengan tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan pendapat responden tersebut dapat dicari sesuai dengan persoalan tertentu dari waktu ke waktu.

3.4 Desain Eksperimen

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dalam metode penelitiannya untuk menguji pengaruh tingginya tingkat profesional skeptisisme terhadap kemungkinan terjadinya *client ill will*, pada tingkat skeptisisme yang tinggi, penulis membuat dua buah intervensi yaitu penjelasan (*justify*) dan permintaan maaf (*apology*). Penelitian ini lebih dimudahkan dengan menggunakan metode eksperimen ini karena peneliti dapat merekayasa proses atau prosedur tertentu serta bagaimana penerapannya.

Peneliti menggunakan *laboratory experiment* pada penelitian ini karena peneliti mempunyai hak dalam menentukan keadaan serta kasus yang akan diberikan kepada para koresponden penelitian Ertambang (2013). Peneliti menggunakan teknik kuesioner untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam objek penelitian dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara tertulis dan sistematis serta yang telah dipersiapkan terlebih dahulu sebelum diberikan kepada koresponden, kemudian kuesioner tersebut diberikan kepada koresponden untuk dijawab dan terakhir diserahkan kembali kepada peneliti. Selain itu juga untuk menguji validitas dan reabilitas dari instrumen yang diberikan. Pada kuesioner yang diberikan terdapat enam sell yang akan didistribusikan sesuai dengan kebutuhan.

3.4.1 Matriks Eksperimen

Matriks eksperimen dibawah menjelaskan mengenai hipotesis dari penelitian ini kemudian untuk lebih memudahkan peneliti dalam melakukan metode eksperimen ini dengan membagi menjadi 6 Sell. Berikut ini tabel matriks dan penjelasannya yang di ilustrasikan pada tabel 3.1

Tabel 3.1

Matriks Eksperimen

Level skeptisime	NO INTERVENTIO N	INTERVENTION	
		APOLOG Y	JUSTIFICATIO N
HIGH	SELL 1	SELL 2	SELL 3
LOW	SELL 4	SELL 5	SELL 6

Berikut ada penjelasan terkait tabel diatas:

SELL 1: Auditor yang menerapkan level profesional skeptisisme tinggi dan tidak memberikan intervensi apapun.

SELL 2: Auditor yang menerapkan level profesional skeptisisme tinggi dan menggunakan permintaan maaf (*Apology*) dengan tujuan menekan *client ill will*

SELL 3: Auditor yang menerapkan level profesional skeptisisme tinggi dan menggunakan penjelasan (*Justification*) dengan tujuan menekan *client ill will*

SELL 4: Auditor yang menerapkan level profesional skeptisisme rendah dan tidak memberikan intervensi apapun.

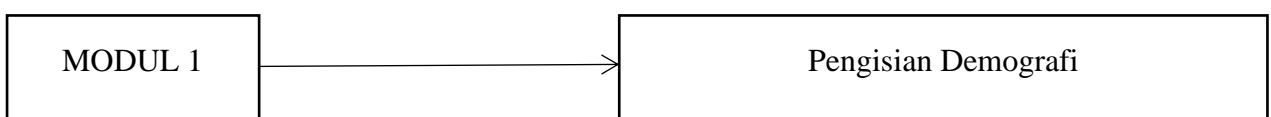
SELL 5: Auditor yang menerapkan level profesional skeptisisme rendah dan menggunakan permintaan maaf (*Apology*) dengan tujuan menekan *client ill will*

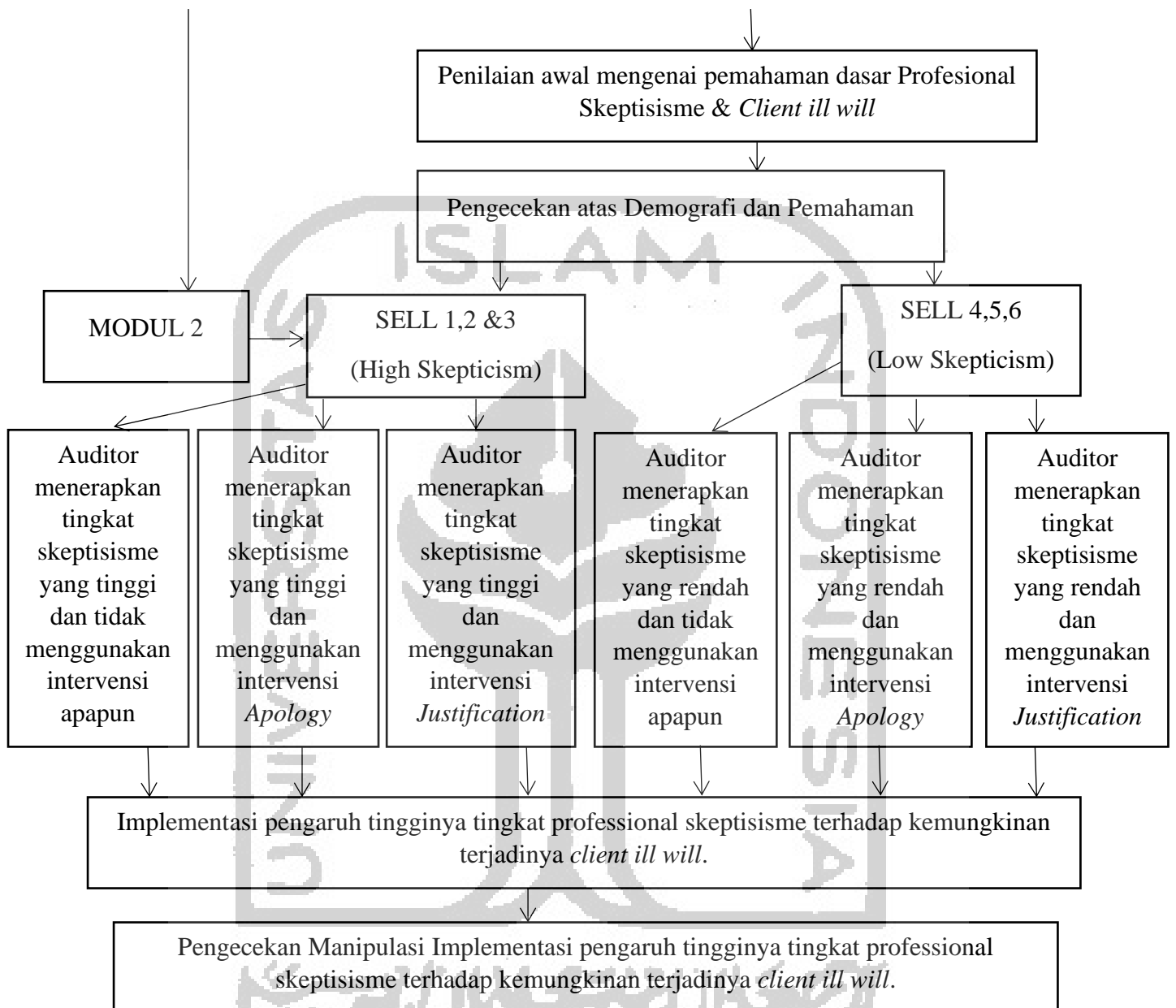
SELL 6: Auditor yang menerapkan level profesional skeptisisme rendah dan menggunakan penjelasan (*Justification*) dengan tujuan menekan *client ill will*



3.4.2 Manipulasi

Gambar 3.1





Proses pembagian kuesioner atau modul dalam tugas akhir biasa disebut dengan manipulasi. Sebelum mengisi kuesioner atau modul yang telah dibagikan, responden terlebih dahulu harus paham terkait dengan dasar dasar audit dengan menjawab pertanyaan dasar dasar audit yang berkaitan

dengan kasus yang akan dibahas. Selanjutnya, melakukan tahap manipulasi berikutnya yaitu mengenai level professional skeptisisme terhadap kemungkinan terjadinya *client ill will*.

3.4.3 Pengecekan Manipulasi

Pengecekan manipulasi dilakukan secara bertahap, pada tahap pertama dilakukan pengecekan akan keahaman responden terhadap dasar-dasar audit yang diberikan. Terdapat lima komponen pertanyaan dan alternatif jawaban pada tahap pertama. Pertanyaan berkaitan dengan dasar-dasar audit yang didapatkan responden pada mata kuliah pengauditan 1 dan pengauditan 2. Tentunya pertanyaan dasar audit yang diberikan disesuaikan dengan kasus yang akan dibahas dalam penelitian ini. Responden dikatakan lolos dan digunakan dalam penelitian apabila dapat menjawab minimal 4 dari 5 pertanyaan yang ada secara benar dan tepat.

Tahap selanjutnya adalah pengecekan manipulasi tingkat skeptisisme profesional dan intervensi yang diberikan. Setiap peserta menjawab 4 pertanyaan. Setiap kuesioner dibutuhkan waktu sekitar 15 menit untuk responden memahami dan menyelesaikannya.

3.4.4 Prosedur Eksperimen

Menurut Nahartyo (2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa eksperimen mempunyai ciri utama yaitu pada peneliti yang memiliki kontrol terhadap variabel independen yang kemudian menyebabkan perubahan pada

variabel dependen. Pada penelitian ini eksperimen akan dilakukan secara manual dengan menggunakan kertas dan pulpen (*paper and pen test*). Eksperimen ini dilakukan dengan cara membagikan beberapa modul kuesioner sesuai dengan kelompok manipulasi.

Kuesioner yang diberikan terdiri dari beberapa komponen seperti identitas partisipan, prosedur penelitian, pemahaman responden terhadap dasar audit, pengantar simulasi, pengertian istilah dalam kasus, deskripsi kasus, dan pertanyaan penelitian. Kuesioner yang diberikan terdiri dari beberapa instrumen dan dijawab secara manual dengan memilih salah satu instrumen yang telah disediakan. Responden pada penelitian ini dipilih secara acak atau random yang bertujuan supaya hasil yang didapat dari penelitian tersebut dapat mewakili populasi penelitian.

Pengumpulan data didapatkan dari responden yang telah ditetapkan dimana responden penelitian harus sudah mengambil dan lulus mata kuliah pengauditan 1 dan pengauditan 2. Responden diberikan kasus audit untuk dijawab sesuai dengan perspektif responden sebagai auditor. Subjek menerima modul eksperimen yang sebelumnya telah diberikan pengantar oleh peneliti. Penelitian ini diawali dengan penjelasan singkat mengenai tata cara pengisian modul kuisisioner eksperimen oleh peneliti.

Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah mengambil sampel 120 mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UII dan membagi menjadi enam kelompok secara acak. Setelah membagi 120 responden kedalam enam

kelompok, penulis memisahkan respon sesuai dengan kelompok yang telah dibagi.

Setelah dilakukan pengelompokan, peneliti akan melakukan manipulasi kelompok dengan memberikan instrumen atau kasus sesuai dengan matriks penelitian 2x3 yang telah dibuat. Melalui manipulasi yang dilakukan penulis dapat melakukan observasi dan menilai respon atau jawaban responden atas kasus yang diberikan yang nantinya akan digunakan untuk menilai pengaruh tingkat profesional skeptisisme terhadap kemungkinan terjadinya *Client ill will* dengan intervensi yang berbeda beda.

Sebelum memulai eksperimen mengenai kasus tersebut, peneliti memberika penjelasan secara singkat kepada responden mengenai tata cara pengisian kuisisioner atau modul yang diberikan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi adanya pemahaman yang berbeda antara peneliti dengan koresponden. Setelah itu koresponden diberikan waktu 15-20 menit untuk menyelesaikan seluruh komponen modul yang diberikan sesuai dengan kelompok eksperimen. Pengumpulan dan penutupan dilakukan setelah koresponden menyelesaikan modul yang diberikan. Penutupan diakhiri dengan memberikan souvenir kepada responden yang telah mengisi instrumen.

Peneliti memberikan insentif berupa souvenir dan cemilan dilakukan agar responden bersungguh-sungguh dalam membaca, memahami, serta mengerjakan setiap instruksi dalam eksperimen. Penentuan kinerja dilakukan

dengan memberi penilaian atas cek manipulasi, kesesuaian jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Instrumen 1

Partisipan berperan sebagai seorang manajer di pabrik prosessor komputer. Perusahaan tempat partisipan bekerja akan melakukan proses audit. Selama proses audit berlangsung, terdapat perbedaan pandangan antara auditor dengan manajemen terkait penurunan nilai. Maka dari itu, manajer dihadapi dengan situasi yang cukup sulit karena auditor memberikan pertanyaan yang jauh lebih banyak dari tahun sebelumnya dan auditor tidak memberikan penjelasan ataupun permintaan maaf kepada manajemen. Auditor hanya ingin semua pertanyaannya dijawab oleh manajer dengan melampirkan bukti yang diperlukan.

3.5.2 Instrumen 2

Partisipan berperan sebagai seorang manajer di pabrik prosessor komputer. Perusahaan tempat partisipan bekerja akan melakukan proses audit. Selama proses audit berlangsung, terdapat perbedaan pandangan antara auditor dengan manajemen terkait penurunan nilai. Maka dari itu,

manajer dihadapi dengan situasi yang cukup sulit karena auditor memberikan pertanyaan yang jauh lebih banyak dari tahun sebelumnya. Namun sebelum memulai proses audit, auditor meminta maaf kepada manajemen karena telah menyita waktunya untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh auditor.

3.5.3 Instrumen 3

Partisipan berperan sebagai seorang manajer di pabrik prosessor komputer. Perusahaan tempat partisipan bekerja akan melakukan proses audit. Selama proses audit berlangsung, terdapat perbedaan pandangan antara auditor dengan manajemen terkait penurunan nilai. Maka dari itu, manajer dihadapi dengan situasi yang cukup sulit karena auditor memberikan pertanyaan yang jauh lebih banyak dari tahun sebelumnya. Namun sebelum memulai proses audit, auditor menjelaskan bahwa hal yang dia lakukan merupakan hal yang wajib dan tertera dalam standar audit.

3.5.4 Instrumen 4

Partisipan berperan sebagai seorang manajer di pabrik prosessor komputer. Perusahaan tempat partisipan bekerja akan melakukan proses audit. Selama proses audit berlangsung, terdapat perbedaan pandangan antara auditor dengan manajemen terkait penurunan nilai. Maka dari itu, manajer dihadapi dengan situasi yang lebih menyenangkan karena auditor

memberikan pertanyaan yang jauh lebih sedikit dari tahun sebelumnya. Namun, sebelum memulai proses audit, auditor tidak memberikan penjelasan ataupun permintaan maaf kepada manajemen. Auditor hanya ingin semua pertanyaannya dijawab oleh manajer dengan melampirkan bukti yang diperlukan.

3.5.5 Instrumen 5

Partisipan berperan sebagai seorang manajer di pabrik prosessor komputer. Perusahaan tempat partisipan bekerja akan melakukan proses audit. Selama proses audit berlangsung, terdapat perbedaan pandangan antara auditor dengan manajemen terkait penurunan nilai. Maka dari itu, manajer dihadapi dengan situasi yang lebih menyenangkan karena auditor memberikan pertanyaan yang jauh lebih sedikit dari tahun sebelumnya. Ditambah lagi, sebelum memulai proses audit, auditor meminta maaf kepada manajer karena telah menyita banyak waktunya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh auditor.

3.5.6 Instrumen 6

Partisipan berperan sebagai seorang manajer di pabrik prosessor komputer. Perusahaan tempat partisipan bekerja akan melakukan proses audit. Selama proses audit berlangsung, terdapat perbedaan pandangan antara auditor dengan manajemen terkait penurunan nilai. Maka dari itu,

manajer dihadapi dengan situasi yang lebih menyenangkan karena auditor memberikan pertanyaan yang jauh lebih sedikit dari tahun sebelumnya. Ditambah lagi, sebelum memulai proses audit, auditor menjelaskan bahwa hal yang dia lakukan merupakan hal yang wajib dan tertera dalam standar audit.

3.6 Perlakuan Intrumen

3.6.1 Perlakuan Instrumen 1

Partisipan berperan sebagai seorang manajer di pabrik prosesor komputer. Perusahaan tempat partisipan bekerja akan melakukan proses audit. Auditor yang akan mengaudit perusahaan partisipan merasa prihatin tentang potensi penurunan nilai karena persediaan usang yang disebabkan oleh peluncuran produk baru, sementara produsen masih memiliki persediaan yang bagus dari prosesor yang sebelumnya. Pada kasus ini, manajemen tidak setuju bahwa penurunan nilai dibutuhkan. Partisipan sebagai manajer, ditugaskan untuk menanggapi auditor dan menjawab pertanyaan mereka tentang kemungkinan melakukan penurunan nilai.

Saat proses audit berlangsung partisipan menerima email yang berisi pertanyaan yang diajukan oleh auditor. Partisipan merasa bahwa auditor menanyakan pertanyaan yang jauh lebih banyak dari pada tahun sebelumnya. Pada minggu sebelumnya, Auditor datang ke perusahaan untuk memperkenalkan diri. Pada akhir kunjungan, auditor mengatakan

“Saya yakin saya perlu menanyakan beberapa pertanyaan kepada

	STS	TS	N	S	SS
1. Anda merasa kesal dengan tindakan auditor tersebut					
2. Anda menjadi merasa keberatan untuk memberikan bukti lebih lanjut karena merasa diragukan					
3. Anda ingin mengganti Auditor untuk tahun audit selanjutnya karena merasa tidak dipercayai					
4. Anda merasa tidak nyaman bekerja sama dengan auditor tersebut					

anda selama proses audit. Saya akan menghubungi anda via email. Saya harap anda akan menjawab pertanyaan saya disertai dengan bukti yang mendukung.”

Pada kasus ini, partisipan sebagai manajer diberikan pertanyaan yang lebih banyak dibanding tahun lalu sehingga menyita banyak waktu. Namun, sebelum penerapannya, auditor tidak meminta maaf ataupun memberikan penjelasan kepada partisipan.

Kemudian responden diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan manipulasi:

(Diadopsi dari Jurnal “Auditor Skepticism and Client Ill Will, tahun 2019)

3.6.2 Perlakuan Instrumen 2

Partisipan berperan sebagai seorang manajer di pabrik prosesor komputer. Perusahaan tempat partisipan bekerja akan melakukan proses audit. Auditor yang akan mengaudit perusahaan partisipan merasa prihatin tentang potensi penurunan nilai karena persediaan usang yang disebabkan oleh peluncuran produk baru, sementara produsen masih memiliki persediaan yang bagus dari prosesor yang sebelumnya. Pada kasus ini, manajemen tidak setuju bahwa penurunan nilai dibutuhkan. Partisipan sebagai manajer, ditugaskan untuk menanggapi auditor dan menjawab pertanyaan mereka tentang kemungkinan melakukan penurunan nilai.

Saat proses audit berlangsung partisipan menerima email yang berisi pertanyaan yang diajukan oleh auditor. Partisipan merasa bahwa auditor menanyakan pertanyaan yang jauh lebih banyak dari pada tahun sebelumnya. Pada minggu sebelumnya, Auditor datang ke perusahaan untuk memperkenalkan diri. Pada akhir kunjungan, auditor mengatakan

“Saya yakin saya perlu menanyakan beberapa pertanyaan kepada anda selama proses audit. **Sebelumnya saya ingin meminta maaf atas waktu dan masalah yang mungkin akan terjadi.** Saya akan menghubungi anda via email. Saya harap anda akan menjawab pertanyaan saya disertai dengan bukti yang mendukung.”

Pada kasus ini, partisipan sebagai manajer diberikan pertanyaan yang lebih banyak dibanding tahun lalu sehingga menyita banyak waktu. Namun, sebelum penerapannya, auditor meminta maaf kepada partisipan apabila pertanyaan yang diajukan oleh auditor akan sedikit merepotkan atau menyita sedikit waktu.

Kemudian responden diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan manipulasi:

(Diadopsi dari Jurnal “Auditor Skepticism and Client Ill Will, tahun 2019)

3.6.3 Perlakuan Instrumen 3

Partisipan berperan sebagai seorang manajer di pabrik prosesor komputer. Perusahaan tempat partisipan bekerja akan melakukan proses audit. Auditor yang akan mengaudit perusahaan partisipan merasa prihatin tentang potensi penurunan nilai karena persediaan usang yang disebabkan oleh peluncuran produk baru, sementara produsen masih memiliki persediaan yang bagus dari prosesor yang sebelumnya. Pada kasus ini,

	STS	TS	N	S	SS
1. Anda merasa kesal dengan tindakan auditor tersebut					
2. Anda menjadi merasa keberatan untuk memberkan bukti lebih lanjut karena merasa diragukan					
3. Anda ingin mengganti Auditor untuk tahun audit selanjutnya karena merasa tidak dipercayai					
4. Anda merasa tidak nyaman bekerja sama dengan auditor tersebut					

manajemen tidak setuju bahwa penurunan nilai dibutuhkan. Partisipan

sebagai manajer, ditugaskan untuk menanggapi auditor dan menjawab pertanyaan mereka tentang kemungkinan melakukan penurunan nilai.

Saat proses audit berlangsung partisipan menerima email yang berisi pertanyaan yang diajukan oleh auditor. Partisipan merasa bahwa auditor menanyakan pertanyaan yang jauh lebih banyak dari pada tahun sebelumnya. Pada minggu sebelumnya, Auditor datang ke perusahaan untuk memperkenalkan diri. Pada akhir kunjungan, auditor mengatakan

“Saya yakin saya perlu menanyakan beberapa pertanyaan kepada anda selama proses audit. Kami hanya mengikuti standar audit yang berlaku untuk menanyakan hal hal mendetail. Saya akan menghubungi anda via email. Saya harap anda akan menjawab pertanyaan saya disertai dengan bukti yang mendukung.”

Pada kasus ini, partisipan sebagai manajer diberikan pertanyaan yang lebih banyak dibanding tahun lalu sehingga menyita banyak waktu. Namun, sebelum penerapannya, auditor memberikan penjelasan kepada partisipan apabila pertanyaan yang diajukan oleh auditor merupakan bentuk dari penerapan standar yang wajib dilakukan oleh auditor.

Kemudian responden diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan manipulasi:

(Diadopsi dari Jurnal “Auditor Skepticism and Client Ill Will, tahun 2019)

3.6.4 Perlakuan Instrumen 4

Partisipan berperan sebagai seorang manajer di pabrik processor komputer. Perusahaan tempat partisipan bekerja akan melakukan proses audit. Auditor yang akan mengaudit perusahaan partisipan merasa prihatin tentang potensi penurunan nilai karena persediaan usang yang disebabkan

	STS	TS	N	S	SS
1. Anda merasa kesal dengan tindakan auditor tersebut					
2. Anda menjadi merasa keberatan untuk memberikan bukti lebih lanjut karena merasa diragukan					
3. Anda ingin mengganti Auditor untuk tahun audit selanjutnya karena merasa tidak dipercayai					
4. Anda merasa tidak nyaman bekerja sama dengan auditor tersebut					

oleh peluncuran produk baru, sementara produsen masih memiliki persediaan yang bagus dari prosesor yang sebelumnya. Pada kasus ini, manajemen tidak setuju bahwa penurunan nilai dibutuhkan. Partisipan sebagai manajer, ditugaskan untuk menanggapi auditor dan menjawab pertanyaan mereka tentang kemungkinan melakukan penurunan nilai.

Saat proses audit berlangsung partisipan menerima email yang berisi pertanyaan yang diajukan oleh auditor. Partisipan merasa bahwa auditor menanyakan pertanyaan yang jauh lebih sedikit dari pada tahun sebelumnya. Pada minggu sebelumnya, Auditor datang keperusahaan untuk memperkenalkan diri. Pada akhir kunjungan, auditor mengatakan

“Saya yakin saya perlu menanyakan beberapa pertanyaan kepada anda selama proses audit. Saya akan menghubungi anda via email. Saya harap anda akan menjawab pertanyaan saya disertai dengan bukti yang mendukung.”

Pada kasus ini, partisipan sebagai manajer diberikan pertanyaan yang lebih sedikit dibanding tahun lalu sehingga tidak menyita banyak waktu. Namun, sebelum penerapannya, auditor tidak meminta maaf ataupun memberikan penjelasan kepada partisipan.

Kemudian responden diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan manipulasi:

(Diadopsi dari Jurnal “Auditor Skepticism and Client Ill Will, tahun 2019)

3.6.5 Perlakuan Instrumen 5

Partisipan berperan sebagai seorang manajer di pabrik prosessor komputer. Perusahaan tempat partisipan bekerja akan melakukan proses audit. Auditor yang akan mengaudit perusahaan partisipan merasa prihatin

	STS	TS	N	S	SS
1. Anda merasa kesal dengan tindakan auditor tersebut					
2. Anda menjadi merasa keberatan untuk memberkan bukti lebih lanjut karena merasa diragukan					
3. Anda ingin mengganti Auditor untuk tahun audit selanjutnya karena merasa tidak dipercayai					
4. Anda merasa tidak nyaman bekerja sama dengan auditor tersebut					

tentang potensi penurunan nilai karena persediaan usang yang disebabkan

oleh peluncuran produk baru, sementara produsen masih memiliki persediaan yang bagus dari prosesor yang sebelumnya. Pada kasus ini, manajemen tidak setuju bahwa penurunan nilai dibutuhkan. Partisipan sebagai manajer, ditugaskan untuk menanggapi auditor dan menjawab pertanyaan mereka tentang kemungkinan melakukan penurunan nilai.

Saat proses audit berlangsung partisipan menerima email yang berisi pertanyaan yang diajukan oleh auditor. Partisipan merasa bahwa auditor menanyakan pertanyaan yang jauh lebih sedikit dari pada tahun sebelumnya. Pada minggu sebelumnya, Auditor datang ke perusahaan untuk memperkenalkan diri. Pada akhir kunjungan, auditor mengatakan

“Saya yakin saya perlu menanyakan beberapa pertanyaan kepada anda selama proses audit. Sebelumnya saya ingin meminta maaf atas waktu dan masalah yang mungkin akan terjadi. Saya akan menghubungi anda via email. Saya harap anda akan menjawab pertanyaan saya disertai dengan bukti yang mendukung.”

Pada kasus ini, partisipan sebagai manajer diberikan pertanyaan yang lebih sedikit dibanding tahun lalu sehingga tidak menyita banyak waktu. Ditambah lagi, sebelum penerapannya, auditor meminta maaf kepada partisipan apabila pertanyaan yang diajukan oleh auditor akan sedikit merepotkan atau menyita sedikit waktu.

Kemudian responden diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan manipulasi:

(Diadopsi dari Jurnal “Auditor Skepticism and Client Ill Will, tahun 2019)

3.6.6 Perlakuan Instrumen 6

Partisipan berperan sebagai seorang manajer di pabrik prosesor komputer. Perusahaan tempat partisipan bekerja akan melakukan proses audit. Auditor yang akan mengaudit perusahaan partisipan merasa prihatin

	STS	TS	N	S	SS
1. Anda merasa kesal dengan tindakan auditor tersebut					
2. Anda menjadi merasa keberatan untuk memberikan bukti lebih lanjut karena merasa diragukan					
3. Anda ingin mengganti Auditor untuk tahun audit selanjutnya karena merasa tidak dipercayai					
4. Anda merasa tidak nyaman bekerja sama dengan auditor tersebut					

tentang potensi penurunan nilai karena persediaan usang yang disebabkan oleh peluncuran produk baru, sementara produsen masih memiliki persediaan yang bagus dari prosesor yang sebelumnya. Pada kasus ini, manajemen tidak setuju bahwa penurunan nilai dibutuhkan. Partisipan sebagai manajer, ditugaskan untuk menanggapi auditor dan menjawab pertanyaan mereka tentang kemungkinan melakukan penurunan nilai.

Saat proses audit berlangsung partisipan menerima email yang berisi pertanyaan yang diajukan oleh auditor. Partisipan merasa bahwa auditor menanyakan pertanyaan yang jauh lebih sedikit dari pada tahun

sebelumnya. Pada minggu sebelumnya, Auditor datang ke perusahaan untuk

	STS	TS	N	S	SS
1. Anda merasa kesal dengan tindakan auditor tersebut					
2. Anda menjadi merasa keberatan untuk memberikan bukti lebih lanjut karena merasa diragukan					
3. Anda ingin mengganti Auditor untuk tahun audit selanjutnya karena merasa tidak dipercayai					
4. Anda merasa tidak nyaman bekerja sama dengan auditor tersebut					

memperkenalkan diri. Pada akhir kunjungan, auditor mengatakan

“Saya yakin saya perlu menanyakan beberapa pertanyaan kepada anda selama proses audit. Kami hanya mengikuti standar audit yang berlaku untuk menanyakan hal hal mendetail. Saya akan menghubungi anda via email. Saya harap anda akan menjawab pertanyaan saya disertai dengan bukti yang mendukung.”

Pada kasus ini, partisipan sebagai manajer diberikan pertanyaan yang lebih sedikit dibanding tahun lalu sehingga menyita banyak waktu. Ditambah lagi, sebelum penerapannya, auditor memberikan penjelasan kepada partisipan apabila pertanyaan yang diajukan oleh auditor merupakan bentuk dari penerapan standar yang wajib dilakukan oleh auditor.

Kemudian responden diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan manipulasi:

(Diadopsi dari Jurnal “Auditor Skepticism and Client Ill Will, tahun 2019)

3.7 Metode Analisis

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis antara lain:

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. (Pamungkas, 2019)

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reabilitas menurut Priyanto (2008) digunakan untuk mengetahui konsentrasi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan konsisten jika pengukuran tersebut di ulang. Jika nilai *cronchbach alpha* melebihi atau sama dengan 0.6 maka dapat dikatakan reliabel atau dapat diandalkan (Sugiono, 2014)

3.7.3 Uji Mann Whitney U

Uji Mann-Whitney U merupakan salah satu pengujian statistik non-parametik, pengujian ini dilakukan untuk menguji dua sampel bebas pada statistik non-parametik yang memiliki tujuan pengujian sama dengan uji t pada statistik parametik. Dalam tes ini menguji apakah dua sample bebas atau independen tersebut bernilai beda. Dalam pengujian ini persyaratan

penggunaan uji lebih longgar, dapat digunakan untuk menguji data penelitian yang tidak terdistribusi normal dan data bertipe nominal maupun ordinal. Dasar pengambilan keputusan dengan melihat probabilitas dari data yang diolah, apabila probabilitas Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, jika Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima (Sebastian, 2018)

